

Keterampilan Fonologi Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Peserta MTQ Cabang Qira'at di Jawa Timur

Mariatul Habaib¹⁾, Kamal Yusuf²⁾ Moh. Rozy Zamroni³⁾

^{1,2)}UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia,

³⁾Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁾mariyahabaib@gmail.com, ²⁾kamalyusuf@uinsa.ac.id, ³⁾rozyzamroni11@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang implikasi keterampilan pengucapan bunyi bahasa arab terhadap prestasi peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Qira'at di Jawa Timur. Dalam konteks Qira'at, kemampuan fonologi bahasa arab seperti makharijul huruf, tajwid, sifat-sifat dan sifat-sifat huruf menjadi elemen utama yang mempengaruhi kualitas bacaan dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan fonetik tidak hanya berdampak pada kesalahan makna ayat, namun juga dapat mengurangi nilai peserta dalam kompetisi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan peserta dan Pembina, serta observasi terhadap rekaman kompetisi peserta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan fonologi sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta MTQ. Namun, ditemukan beberapa tantangan yang mempengaruhi kemampuan fonologi peserta antara lain, pengaruh bahasa ibu, kesulitan dalam membedakan bunyi yang sama, serta kurangnya metode pelatihan yang efektif. Penelitian ini merekomendasikan strategi pembelajaran fonetik berbasis teknologi, metode drilling dan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan kemampuan peserta MTQ cabang Qira'at. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam kajian linguistic arab serta menjadi referensi bagi peserta dan Pembina MTQ cabang Qira'at.

Kata Kunci: Fonologi Bahasa Arab, Qira'at, Musabaqah Tilawatil Qur'an.

Abstract. This study examines the implications of Arabic pronunciation skills on the performance of participants in the Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Qira'at competition in East Java. In the context of Qira'at, Arabic phonological abilities such as makharijul huruf, tajwid, and the characteristics and properties of letters are key elements that influence the quality and accuracy of reading the Qur'an. This shows that phonetic errors not only affect the meaning of the verses, but can also reduce the participants' scores in the competition. Using a qualitative approach, this study involved interviews with participants and coaches, as well as observations of participants' competition recordings. The results of this study indicate that phonological skills greatly influence the performance of MTQ participants. However, several challenges were found that affect participants' phonological abilities, including the influence of their mother tongue, difficulty in distinguishing similar sounds, and a lack of effective training methods. This study recommends technology-based phonetic learning strategies, drilling methods, and periodic evaluations to improve the abilities of MTQ Qira'at branch participants. This study is expected to contribute to Arabic linguistic studies and serve as a reference for MTQ Qira'at branch participants and coaches.

Keywords: Arabic Phonology, Qira'at, Quran Recitation Competition.

PENDAHULUAN

Musabaqah Tilawatil Qur'an merupakan festival seni membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan di berbagai provinsi di Indonesia¹, salah satunya yakni di Jawa Timur. MTQ memiliki banyak cabang perlombaan salah satunya adalah Qira'at As-Sab'ah². Musabaqah Tilawatil Qur'an cabang Qiraat As-Sab'ah adalah salah satu cabang perlombaan yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an seperti tajwid, makhorijul huruf, fashohah, serta irama yang sesuai dengan kaidah Riwayat Qiraat yang benar.

Selanjutnya Musabaqah Tilawatil Qur'an As-Sab'ah memiliki keterkaitan dengan kemampuan Bahasa Arab, khususnya dalam aspek fonologi (pengucapan bunyi kata). Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi Bahasa menurut fungsinya³. Salah satu aspek Fonologi dalam Bahasa Arab yaitu makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf, hal ini yang menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas bacaan Peserta⁴.

Kesalahan dalam pengucapan bunyi Bahasa Arab terutama dalam aspek makharijul huruf dapat memengaruhi makna ayat⁵, dan juga dapat mempengaruhi penilaian dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an ketepatan fonetik merupakan salah satu aspek utama dalam penilaian. Misalnya pengucapan huruf yang sama seperti *sād* (ص) dan *sin* (س) atau *dzal* (ذ) dan *zay* (ز). Selain dapat merubah makna ayat, hal tersebut juga dapat mengurangi kefasihan dan ketepatan tajwid dalam bacaan, sehingga fonetik dan penguasaan ilmu tajwid menjadi standar utama dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an cabang Qira'at.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala Peserta dalam penguasaan keterampilan fonetik yaitu pengaruh Bahasa Ibu, karena Bahasa pertama seringkali menjadi

¹ Muhammad Andri Setiawan, Nina Permatasari, and Novitawati Novitawati, "Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an," *Beujroh Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 244–57, <https://doi.org/doi:10.61579/beujroh.v2i2.90>.

² Alfi Julizun Azwar, "GAGASAN REKONSTRUKSI TRADISI MUSABAQAH TILAWATIL QURAN (MTQ) DALAM PERSPEKTIF RAHMATAN LIL 'ALAMIN," *Urnal Ilmu Agama Mengkaji Doktrin Pemikiran Dan Fenomena Agama* 19, no. 1 (2018), <https://doi.org/doi:10.19109/jia.v19i1.2379>.

³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 2002).

⁴ Awaad Alqarhi, "Arabic Phonology," *English Linguistics Research* 8, no. 4 (2019): 9, <https://doi.org/doi:10.5430/elr.v8n4p9>.

⁵ Kustati, Martin, and Rezki Amelia, "Kustati, Martin, and Rezki Amelia. "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri Di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang," *NOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 13–23.

⁶ Ekayanti, "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar," *UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, 2019.

interferensi fonologi yang mempengaruhi pelafalan huruf⁷. Selain itu kurangnya metode pelatihan yang efektif yang dapat mempengaruhi Peserta untuk mencapai bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas Penulis menemukan beberapa rumusan masalah yang akan diurai. *Pertama*, bagaimana keterampilan pengucapan bunyi Bahasa Arab mempengaruhi prestasi Peserta MTQ cabang Qira'at di Jawa Timur? *Kedua*, bagaimana tantangan yang dihadapi Peserta MTQ cabang Qira'at dalam menguasai Fonologi Bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas bacaan Qira'at?

Setelah uraian rumusan masalah di atas Penulis memiliki beberapa tujuan penelitian yakni, untuk menganalisis hubungan antara keterampilan pengucapan bunyi Bahasa Arab dengan keberhasilan Peserta MTQ cabang Qira'at, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi peserta dalam penguasaan fonologi Bahasa Arab, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran fonologi Bahasa Arab dalam persiapan MTQ cabang Qira'at.

Penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: (a) secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam bidang linguistik Bahasa Arab dengan keberhasilan Peserta MTQ Cabang Qira'at. (b) secara praktis, menjadi referensi bagi Peserta, Pelatih, dan Penyelenggara MTQ dalam meningkatkan metode pembelajaran fonologi Bahasa Arab untuk Qira'at. (c) secara kebijakan, memberikan masukan bagi Lembaga Pendidikan Islam dan Penyelenggara MTQ dalam memperbaiki sistem pembinaan Peserta Qira'at.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu serangkaian proses penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berbentuk data tertulis dan data lisan yang didapatkan dari narasumber dan diperoleh dari obyek yang diamati. Menurut Moleong⁸ mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek yang diamati selama penelitian berlangsung. Maka berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman peserta dalam menguasai fonologi bahasa arab dalam konteks Musabaqah Tilawatil Qur'an.

⁷ Anggit Aruwiyantoko, "Pengaruh Bahasa Ibu (B1) Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua (B2)," *Zenodo (Cern European Organization for Nuclear Research)*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/doi:10.5281/zenodo.8254283>.

⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong*. (2017).

Subjek penelitian ini melibatkan 10 peserta MTQ cabang Qira'at di Jawa Timur dan Pembina yang membimbing peserta dalam cabang Qira'at. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Jawa Timur. Instansi khusus yang mengadakan perlombaan MTQ setiap dua tahun sekali di Jawa Timur. Data penelitian, berupa data lisan informan, ditranskripsi menjadi bentuk tulisan dan diperkuat oleh beberapa literatur pendukung. Sumber data primer adalah informan yang berhubungan langsung dengan objek yang dilakukan peneliti sementara sumber data sekunder mencakup dokumen dalam bentuk arsip, artikel relevan, dan buku pedoman MTQ.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada peserta dan Pembina dengan tujuan untuk menggali pengalaman dan kendala dalam yang melibatkan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Sedangkan kuisioner merupakan Teknik yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden, Teknik kuisioner sangat efisien dengan variable yang terukur⁹ (Sugiyono, 2010). Kemudian dilakukan Teknik pendukung yaitu teknik observasi serta dokumentasi dengan melihat rekaman video Latihan dan kompetisi qira'at untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pengucapan fonologi bahasa arab.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Pertama* reduksi data, penulis melakukan reduksi dengan mengeliminasi pertanyaan dan jawaban dari wawancara menjadi lebih sederhana sesuai dengan pokok penelitian, untuk mengidentifikasi pola keterampilan fonologi yang berkontribusi terhadap prestasi peserta. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan Gambaran yang lebih jelas dan membantu penulis untuk pengumpulan data selanjutnya. Seperti pendapat Sugiyono¹⁰ reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting sesuai topik penelitian.

Kedua penyajian data, sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian." *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2010).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (2009).

berupa uraian singkat dan hubungan antar kategori, seperti pendapat Miles and Huberman¹¹ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berisi naratif. *Ketiga penarikan* Kesimpulan, langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman¹² adalah penarikan Kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah namun bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan yang awalnya masih ambigu akan menjadi lebih spesifik, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya redup menjadi lebih jelas setelah diteliti, Kesimpulan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori. Kesimpulan ini dilakukan untuk Menyusun rekomendasi strategi pembelajaran fonologi bagi peserta MTQ cabang qira'at.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan penelitian ini menguraikan temuan mengenai keterampilan fonologi bahasa Arab dan implikasinya terhadap prestasi peserta MTQ cabang Qira'at di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab, khususnya penguasaan ilmu tajwid, makharijul huruf, dan sifat-sifat huruf, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas bacaan dan penilaian peserta. Analisis fonologis juga menemukan adanya kesalahan dalam pengucapan dan penempatan waqaf yang berakibat pada penurunan nilai bacaan. Selain itu, ditemukan beberapa tantangan utama seperti kesulitan membedakan bunyi huruf yang mirip, pengaruh bahasa ibu terhadap artikulasi, serta kurang efektifnya metode pembinaan fonologi. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini merekomendasikan strategi peningkatan keterampilan fonologi melalui metode drilling, talaqqi, evaluasi berkala, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran fonetik yang lebih interaktif dan efisien dalam pelatihan MTQ.

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dijabarkan dalam hasil dan pembahasan, peneliti menemukan beberapa aspek keterampilan pengucapan bunyi bahasa arab mempengaruhi

¹¹ Matthew B Miles and Michael Huberman, "Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft," *Educational Researcher* 13, no. 5 (1984): 20–30, <https://doi.org/10.3102/0013189X013005020>.

¹² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (New York: SAGE Publications, 2013).

prestasi peserta qira'at dan tantangan yang dihadapi dalam menguasai Fonologi Bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas bacaan Qira'at sebagai berikut:

Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Peserta MTQ

Berdasarkan data yang diperoleh, hampir seluruh peserta MTQ cabang qira'at memiliki bekal dalam pemahaman bahasa arab. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dari peserta dan Pembina, karena untuk memiliki keterampilan dalam bidang qira'at bekal utama yang harus dimiliki peserta salah satunya adalah ilmu tajwid dan makharijul huruf, memahami ilmu tajwid membutuhkan pemahaman tentang makharijul huruf untuk memastikan bahwa huruf-huruf yang diucapkan benar dan tepat, sebaliknya makharijul huruf membutuhkan ilmu tajwid untuk memastikan bahwa huruf-huruf yang diucapkan sesuai dengan kaidah yang benar dan tepat.

Pernyataan salah satu peserta, RM mengatakan "Dalam pelaksanaan MTQ, tajwid dan makharijul huruf adalah kunci utamanya, dan dua faktor tersebut membutuhkan kepiawaian dalam bahasa arab, untuk menghasilkan bacaan yang berlahjah 'araby jika belum maka belum standar kemampuannya, dan peserta yang tidak memiliki pengetahuan bahasa arab yang mumpuni akan berpotensi sering salah dalam menentukan berhenti dan mengawali bacaan di Tengah ayat".

Berdasarkan pernyataan diatas juga diperkuat dengan pendapat Pembina MTQ cabang Qira'at, beliau menyatakan "hampir seluruh peserta yang mengikuti lomba MTQ cabang Qira'at sudah mempunyai bekal bahasa arab basic, karena instrument untuk memahami qiraat bersumber dari bahasa arab, untuk mengetahui kaidah ushul atau kaidah farsy dalam ilmu qira'at sedikit banyak harus mengetahui bahasa arab dan bahasa arab sering digunakan Ketika Ketika pembelajaran, pelatihan, maupun pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an, namun yang paling penting adalah konsistensi peserta dan kestabilan bacaannya". Adapun terkait beberapa pendapat diatas menyatakan bahwa keterampilan bahasa arab adalah bekal yang harus dimiliki peserta karena sangat berkontribusi terhadap prestasi peserta dan sebagai sumber instrument dari beberapa ilmu yang harus dikuasai dalam perlombaan qira'at.

Analisis Keterampilan Fonologi Peserta MTQ Cabang Qira'at

Berdasarkan observasi dengan melihat rekaman video Latihan dan kompetisi Qira'at, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam pengucapan fonologi bahasa arab antara lain; dalam video musabaqoh tilawatil qur'an yang saya amati dalam rekaman youtube pada tahun 2023 yang berdurasi 12.01 menit, dalam video tersebut terdapat kesalahan dalam pengucapan (ح) yang diucapkan secara berlebihan (mubalaghoh) sehingga makhraj yang keluar terdengar seperti berasal dari dada, yang seharusnya makhraj tersebut keluar lewat pangkal tenggorokan. Kesalahan ini bisa terjadi karena terlalu menekan atau menahan suara pada saat pengucapan (ح) sehingga tidak mengeluarkan suara yang alami dan sesuai dengan sifat asli huruf. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan dalam bunyi asli huruf yang seharusnya memiliki sifat *Hams* yaitu mengalir dan mengeluarkan nafas atau angin Ketika mengucapkan huruf tersebut.

Kemudian analisis kedua adalah dalam pelafalan يَضْحَكُونَ pelafalan huruf (ح) kurang menampilkan desis (halus) sebagai salah satu sifatnya, dan terdengar lebih tertahan dan kurang jelas, sehingga terdengar keluar dari makhrajnya dan menyebabkan huruf tersebut kurang jelas dan menonjol dalam bacaan. Kurangnya desisan pada huruf (ح) yang menyebabkan hilangnya sifat "Hams" dan membuat bunyi huruf kurang sempurna. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya aliran udara saat mengucapkan huruf (ح) atau makhrajnya bergeser sehingga tidak berada di Tengah tenggorokan. Jika huruf (ح) ini tidak diucapkan dengan benar, maka akan kehilangan ciri khas yang dapat merubah makna atau Kesan dalam bacaan tersebut. Kemudian terjadi kesalahan dalam penempatan waqaf pada kalimat أليس لي ملك berdasarkan analisis tafsir dan ilmu tajwid penempatan waqof pada ayat tersebut dianggap kurang tepat dari kesinambungan makna, yang seharusnya diteruskan pada ayat selanjutnya yaitu وهذه الأنهار huruf wawu dalam ayat ini adalah wawu mutlak yang memiliki peran untuk menghubungkan ayat tersebut, menurut kaidah tafsir hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan pernyataan Fir'aun secara erat dan menguatkan narasi pada ayat sebelumnya. Dari perspektif fonologi dalam ilmu tajwid, penempatan waqaf yang tidak tepat bisa menyebabkan perubahan atau pengurangan makna, jika tidak ada alasan tertentu seperti kebutuhan untuk mengambil nafas. Hal ini dikarenakan konteks ayat masih berlanjut dan berhenti di tempat tersebut bisa menyebabkan pemahaman yang kurang sempurna terhadap maksud ayat secara keseluruhan.

Analisis Hubungan Pengucapan Bunyi dan Kesalahan Tajwid Terhadap Penilaian

Musabaqah Tilawatil Qur'an cabang qira'at mempunyai beberapa kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai kualitas bacaan peserta. Berdasarkan hasil wawancara Pembina menyampaikan bahwa dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an terdapat tiga prinsip penilaian yaitu (1) tajwid, (2) fashahah, (3) suara dan lagu. Ketepatan fonetik dan tajwid menjadi kunci utama dalam kefasihan bacaan, karena kesalahan dalam makharijul huruf atau sifat-sifat huruf dapat mengubah makna ayat dan berpotensi mengurangi kefasihan bacaan sehingga kesalahan dalam pelafalan huruf dapat menyebabkan penurunan nilai peserta. Selain itu kesalahan dalam fonetik juga mencerminkan kurangnya penguasaan terhadap ilmu tajwid yang menjadi standar utama dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an cabang qira'at.

Oleh karena itu pemahaman fonologi bahasa arab sangat diperlukan agar peserta dapat membaca alqur'an dengan benar dan memperoleh penilaian yang maksimal. Salah satu peserta (RM) juga mengatakan bahwa "peserta cabang qira'at harus senantiasa belajar, dan membekali dirinya dengan ilmu tajwid, makharijul huruf, dan fashahah terlebih dahulu sebelum belajar qira'at, dan rutin untuk menghadap guru untuk tashih bacaan".

Hasil analisis mengindikasikan bahwa peserta yang kurang fasih dalam pengucapan huruf berpotensi sering melakukan kesalahan tajwid yang mempengaruhi kualitas bacaan peserta. Kesalahan tersebut seperti pengucapan huruf yang tidak tepat atau terabaikan. Selain itu hal tersebut dapat mempengaruhi keakuratan dalam membaca Al-Qur'an dan mempengaruhi penilaian yang diperoleh dalam penilaian MTQ. Keterampilan pengucapan bunyi dalam Bahasa Arab khususnya dalam cabang Qira'at, merupakan faktor utama yang menentukan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an.

Penguasaan terhadap bunyi-bunyi khusus dalam Bahasa Arab seperti makharijul huruf (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf (misalnya, tebal, tipis, suara kasar atau halus) sangat mempengaruhi cara bacaan yang diinterpretasikan dalam penilaian MTQ. Makna makhraj yang tepat mengarah pada pengucapan huruf dengan cara yang sesuai dengan standar ilmu tajwid. Tanpa pemahaman yang baik mengenai makhraj, peserta bisa salah dalam pengucapan yang berujung pada kesalahan tajwid, yang pada gilirannya mengurangi kualitas bacaan mereka. sehingga mengarah pada penurunan nilai dalam lomba, yang semestinya lomba MTQ cabang Qira'at memfokuskan pada kesempurnaan pengucapan dan bacaan.

Selain makharijul huruf dan tajwid peserta harus menguasai naghom atau lagu dari berbagai qira'at imam, pemilihan naghom atau lagu dalam cabang ilmu qira'at dipilih secara acak dan peserta wajib membacanya sesuai kaidah Riwayat dari rowi dan imam yang sudah dipilih dan ditampilkan diatas mimbar. Untuk menguasai naghom atau lagu berdasarkan qira'at kaidah Riwayat rowi para imam tentu dapat meningkatkan keindahan bacaan peserta, namun disamping itu peserta memiliki kesulitan tersendiri dalam menghafal dan menguasai bacaan tersebut. Hal ini juga dirasakan oleh (NM) yang merupakan peserta MTQ cabang Qira'at "Peserta MTQ cabang qira'at harus mempelajari bacaan Para Imam dengan perawinya yang masing-masing harus dikuasai kaidah ushuliyah dan farsyil hurufnya, terdapat beragam pengucapan, harkat dan aturan yang berbeda dalam setiap bacaan, tentu beberapa bacaan beberapa imam tersebut berbeda dengan bacaan imam hafs dan imam'Ashim yang biasa kita baca indonesia, sehingga untuk menguasai beberapa macam qira'at, mempertahankan bacaan tajwid, fashohah, serta menempatkan waqof ibtida'dengan baik dengan menjaga keutuhan suara dan lagu adalah komponen yang memiliki kesulitan masing-masing bagi setiap peserta". Berdasarkan pernyataan diatas kolaborasi naghom atau lagu sesuai kaidah qira'at, makharijul huruf dan tajwid adalah faktor penting yang menunjang kefasihan bacaan peserta, sehingga peserta yang mengalami kesalahan dalam tiga aspek tersebut dapat mengurangi penilaian dalam mtq cabang qira'at.

Tantangan Utama dalam Menguasai Fonologi Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta terdapat beberapa tantangan yang dihadapi peserta dalam meningkatkan keterampilan fonologi bahasa arab antara lain sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam membedakan bunyi yang mirip

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada peserta, Sebagian besar peserta MTQ cabang qira'at mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi huruf yang mirip, yang dapat berpotensi mengubah makna dalam ayat. Misalnya seperti pengucapan lafal (ح) dan (هـ) contoh: *وَجُودٌ*, pengucapan (ن) dan (ظ) contohnya *ذُرِّيَّةٌ*, pengucapan (ق) dan (ك) contohnya *اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ*. Kesulitan peserta dalam mengucapkan huruf-huruf tersebut didasari karena huruf-huruf tersebut terdengar hampir mirip dan berdekatan dalam pengucapan, juga karena huruf-huruf tersebut tidak ada dalam tatanan bahasa indonesia.

Hal ini berdasarkan wawancara terhadap (KU) “untuk membaca Al-Qur’an dengan lajiah ‘arabiyah tentu saja ada beberapa problem, hal ini karena karakteristik bahasa ibu kita. Terdapat tatanan huruf dalam bahasa arab yang tidak ada dalam tatanan bahasa indonesia, huruf-huruf dalam bahasa indonesia seringkali diucapkan tanpa menebalkan huruf, sementara huruf-huruf bahasa arab terutama dalam Al-Quran relatif lebih tebal cara pengucapannya, bahkan huruf yang tipis sekalipun masih tebal disbanding huruf dalam bahasa indonesia”.

Bahasa indonesia memiliki struktur fonologi yang berbeda dengan bahasa arab beberapa huruf dalam bahasa arab seperti huruf-huruf tebal atau panjang pendek vokal (mad) memiliki pengaruh langsung terhadap makna dan hukum tajwid. Keterbatasan dalam memahami perbedaan ini seringkali menjadi hambatan besar bagi peserta MTQ cabang Qira’at. Hal ini juga disampaikan oleh Pembina MTQ cabang Qira’at *“banyak peserta yang kesulitan dalam membedakan bunyi huruf yang mirip dan makharijul huruf yang kurang tepat, hal ini dialami peserta karena pengaruh bahasa ibu dan perbedaan fonem bahasa arab dengan bahasa indonesia. Namun hal ini bisa diatasi dengan Latihan pengucapan yang dilakukan secara terus menerus dan keinginan yang kuat dari peserta, karena huruf yang tidak dikeluarkan dari tempat yang tepat akan mengubah kualitas bacaan dan bisa berakibat pada kesalahan tajwid dan berpotensi merubah makna dan mengurangi nilai peserta”*.

2. Pengaruh bahasa ibu terhadap artikulasi bunyi dalam bahasa arab

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesalahan fonetik dalam bahasa arab yaitu pengaruh bahasa ibu. Hal ini dialami hampir seluruh peserta MTQ karena berasal dari latar belakang bahasa ibu dengan struktur vokal dan konsonan yang berbeda dari bahasa arab. Seperti yang dialami (MN) *“kesulitan yang dialami salah satunya yaitu pengaruh bahasa ibu karena dipengaruhi oleh kebiasaan yang terbentuk sejak kecil, hal ini juga disebabkan oleh perbedaan fonem antara bahasa ibu dengan bahasa arab. meskipun seringkali berlatih untuk melafalkan huruf dengan benar terkadang masih refleks karena kebiasaan sejak kecil dan hal ini menjadi tantangan tersendiri”*. Dari pernyataan tersebut kebiasaan pengucapan yang telah terbentuk dalam bahasa ibu sangat mempengaruhi dalam pengucapan bahasa arab, hal ini membuat mereka cenderung melafalkan Al-Qur’an

dengan pola pengucapan yang mirip dengan bahasa ibu mereka yang sudah melekat sejak kecil.

Tantangan yang dialami peserta adalah pengaruh bahasa ibu, dan hampir 70% bacaan peserta masih bernuansa 'ajamy dan belum menjadi bacaan yang 'Araby, hal tersebut karena pengaruh bahasa ibu yang kuat sehingga tidak bisa meninggalkan ciri khas dari bahasa daerahnya. Beliau juga menyampaikan bahwa hal ini menjadi tantangan bagi Pembina untuk meminimalisir bacaan peserta untuk tidak terpengaruh bahasa ibu. Secara keseluruhan pengaruh bahasa ibu dalam bacaan peserta MTQ cabang qira'at sangat signifikan, kesulitan ini mempengaruhi standar bacaan dalam MTQ yang seharusnya berlahjah arabiyyah layaknya bacaan Qari'-Qari'ah di Arab.

3. Kurangnya metode pembelajaran fonologi yang efektif dalam pelatihan MTQ

Dalam proses pembinaan peserta MTQ cabang Qira'at ditemukan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan dianggap kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan fonologi peserta. Metode Talaqqi merupakan metode klasik yang masih digunakan dalam pelatihan MTQ untuk menjaga keaslian bacaan dan sanad keilmuan. Namun dalam praktiknya, ketika metode ini dilakukan dalam 14 kali sesi pertemuan dalam jangka waktu empat bulan, justru efektifitasnya dipertanyakan. Menurut data yang saya dapatkan, keterbatasan waktu dan Lokasi menyebabkan peserta MTQ terpaksa untuk dititipkan di rumah Pembina untuk mempercepat proses pembelajaran. Namun pendekatan ini pun tidak selalu efektif, karena kurangnya program yang terstruktur tanpa adanya target harian yang terukur. Terkadang keterbatasan Pembina juga menjadi masalah tersendiri, tidak semua Pembina memiliki waktu penuh, terlebih jika peserta yang dititipkan lebih dari satu peserta yang menyebabkan waktu bimbingan terbagi. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pengawasan bacaan peserta.

Sebagian sesi terkadang dilakukan secara online, peserta menyetorkan bacaan secara online dengan Pembina melalui aplikasi zoom, atau peserta membuat rekaman video lalu mengirimkan video rekaman tersebut kepada peserta. Meskipun hal ini dianggap lebih fleksibel, metode online memiliki banyak kendala, seperti kualitas suara yang tidak maksimal, gangguan sinyal, serta keterbatasan dalam memperhatikan aspek vokal dan artikulasi secara detail. Sehingga membuat Pembina sulit melakukan koreksi yang tepat, terlebih untuk kesalahan fonologis seperti makharijul huruf dan tajwid yang

membutuhkan pendengaran secara langsung. Metode ini dianggap kurang menyeluruh dan tidak maksimal, terutama dalam pembinaan MTQ seharusnya bersifat intensif, konsisten, dan terarah.

Strategi Peningkatan Keterampilan Fonologi Dalam Qira'at

Keterampilan fonetik merupakan keterampilan dasar penting dalam membaca Al-Qur'an, untuk mencapai bacaan fasih dan benar, yang merujuk pada kemampuan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan keterampilan fonologi antara lain sebagai berikut:

1. Metode drilling dan evaluasi fonetik secara berkala, metode klasikal ini sudah diterapkan dalam pelatihan MTQ sejak lama. Drilling berguna untuk melatih konsistensi dan ketepatan bacaan lalu dikombinasikan dengan talaqqi yang membantu untuk penyempurnaan dan validasi bacaan oleh guru. Lalu dilakukan evaluasi fonetik secara berkala untuk menilai perkembangan keterampilan fonetik peserta dan memastikan konsistensi bacaan peserta pada standar bacaan yang benar. Dalam LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) evaluasi bacaan secara berkala diterapkan melalui uji tampil secara langsung di hadapan Pembina dalam suasana menyerupai kompetisi.
2. Pembelajaran fonetik berbasis teknologi, perkembangan teknologi yang semakin pesat menciptakan berbagai inovasi multimedia yang memainkan peran penting terutama dalam dunia Pendidikan. Teknologi telah menghadirkan berbagai alat bantu seperti aplikasi, software, dan platform pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam mengasah keterampilan mereka. Pembelajaran ini merujuk pada penggunaan perangkat dan aplikasi digital untuk membantu proses belajar bunyi-bunyi huruf. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pelatihan fonetik ialah penyediaan alat-alat bantu tersebut yang memungkinkan peserta untuk berlatih secara mandiri di luar pelatihan. Peserta dapat mendengarkan dan menirukan bunyi-bunyi bacaan melalui video animasi artikulator yang membantu misalnya bagaimana lidah atau bibir bergerak untuk menghasilkan bunyi tertentu) atau naghom Riwayat

imam tujuh (Qira'ah Sab'ah) secara lebih akurat, sehingga meminimalisir kesalahan dan efisiensi waktu Ketika pelatihan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan fonologi bahasa Arab memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap prestasi peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) cabang Qira'at di Jawa Timur. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam melafalkan huruf dan kata, tetapi juga mencerminkan kedalaman pemahaman peserta terhadap ilmu tajwid, makharijul huruf, dan fashohah sebagai bagian integral dari penguasaan bahasa Arab. Sejalan dengan pandangan Alfarobbi & Siregar¹³ serta Nuramaliah¹⁴, fonologi Arab tidak dapat dipisahkan dari ilmu tajwid karena keduanya saling melengkapi dalam menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan berstandar *lahjah 'arabiyyah*. Hasil wawancara dengan peserta dan pembina MTQ juga memperkuat temuan ini bahwa bekal bahasa Arab yang baik menjadi fondasi utama bagi keberhasilan peserta dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan bernilai tinggi di hadapan dewan hakim.

Analisis terhadap keterampilan fonologi peserta menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai bentuk kesalahan fonetik, seperti pengucapan huruf *ḥā'* (ح) dan *hā'* (ه) yang tidak tepat, serta kesalahan penempatan waqaf yang memengaruhi makna ayat. Kesalahan tersebut sejalan dengan temuan Nursyamsidawati¹⁵ bahwa lemahnya penguasaan fonologi dan tajwid berpotensi menimbulkan distorsi makna dalam pembacaan Al-Qur'an. Fenomena ini menunjukkan bahwa aspek fonologi tidak hanya berdampak pada dimensi teknis, tetapi juga pada aspek semantik dan teologis bacaan. Dalam konteks MTQ, kesalahan fonologis tersebut berdampak langsung terhadap penilaian, terutama pada unsur *tajwid* dan *fashohah*, yang menjadi dua dari tiga komponen utama dalam sistem penilaian lomba qira'at. Pembina MTQ menegaskan bahwa ketepatan fonetik adalah indikator utama kefasihan, sehingga setiap

¹³ Bilal Alfarobbi and Zaki Raihan Siregar, "Makharijul Huruf Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Perspektif Ilmu Tajwid.," *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2025): 51–56.

¹⁴ Istiqamah Nuramaliah, "Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Huruf Hijaiyyah Berdasarkan Makharijul Huruf Dalam Membaca Teks Dialog Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung" (UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2019).

¹⁵ Dian Nursyamsidawati, "Pengaruh Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid Dan Kualitas Bacaan Sesuai Kaidah Tajwid Serta Fashahah Makharijul Huruf: Penelitian Di SMK Informatika Sumedang." (IN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

kesalahan dalam makharijul huruf akan berakibat pada penurunan nilai dan kualitas bacaan peserta.

Lebih lanjut, temuan penelitian memperlihatkan bahwa penguasaan fonologi erat kaitannya dengan kemampuan peserta dalam menjaga kestabilan bacaan dan penguasaan lagu (nagham) qira'at. Peserta dituntut tidak hanya memahami kaidah bacaan dari setiap imam dan perawi, tetapi juga menyesuaikan gaya lagu sesuai riwayat yang dibacakan. Kombinasi antara penguasaan makharijul huruf, ketepatan tajwid, dan kecocokan naghham menjadi tolok ukur kefasihan dan estetika bacaan. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peserta (NM), kompleksitas variasi bacaan para imam serta perbedaan antara qira'at *'Ashim-Hafs* yang umum di Indonesia dengan qira'at lainnya menjadi tantangan tersendiri. Hal ini memperkuat pandangan bahwa aspek fonologi dalam qira'at bukan hanya bersifat linguistik, tetapi juga memerlukan kepekaan musikal dan stabilitas performatif.

Dari sisi tantangan, penelitian menemukan tiga faktor utama yang menghambat peningkatan keterampilan fonologi peserta, yakni: kesulitan membedakan bunyi huruf yang mirip, pengaruh bahasa ibu terhadap artikulasi, dan kurang efektifnya metode pembelajaran fonologi dalam pembinaan MTQ. Pengaruh bahasa ibu terbukti menjadi faktor dominan yang menyebabkan bacaan peserta cenderung bercorak *'ajamiyyah* dan belum mencapai standar *'arabiyyah*. Hal ini sejalan dengan temuan Fitri¹⁶ dan Aruwiyantoko¹⁷ yang menjelaskan bahwa interferensi bahasa ibu merupakan hambatan fonologis yang sulit dihilangkan karena telah tertanam sejak kecil. Sementara itu, dari aspek pedagogis, penggunaan metode *talaqqi* tradisional tanpa dukungan sistem evaluasi yang terukur dan pemanfaatan teknologi menyebabkan hasil pembinaan kurang optimal. Beberapa sesi pembelajaran daring juga menghadapi kendala teknis, seperti kualitas suara dan jaringan, yang mengurangi efektivitas koreksi fonetik secara langsung.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, penelitian ini merekomendasikan penerapan metode *drilling* fonetik intensif yang dikombinasikan dengan *talaqqi* dan

¹⁶ Fitri Aulia, "Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Asing: Kesalahan Transfer Secara Pragmatics." (Jurusan Bahasa Inggris FBS Universitas Negeri Padang, 2015).

¹⁷ Anggit Aruwiyantoko, "Pengaruh Bahasa Ibu (B1) Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua (B2).," *Urnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2023): 441-447., <https://doi.org/10.5281/zenodo.8254283>.

mushafahah, disertai evaluasi berkala guna menjaga konsistensi bacaan¹⁸. Strategi ini sejalan dengan praktik pembinaan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang menekankan latihan berulang dan uji tampil sebagai sarana penguatan keterampilan fonetik. Selain itu, integrasi pembelajaran fonetik berbasis teknologi seperti aplikasi pengucapan interaktif dan video animasi artikulator dapat menjadi inovasi baru untuk melatih peserta secara mandiri dan efisien. Dengan demikian, peningkatan keterampilan fonologi peserta MTQ tidak hanya bergantung pada tradisi talaqqi, tetapi juga perlu diadaptasikan dengan pendekatan pedagogis modern yang berbasis teknologi dan evaluasi berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa arab khususnya dalam aspek fonologi memiliki peranan penting terhadap prestasi peserta MTQ cabang Qira'at di Jawa Timur. Aspek-aspek fonologi yang meliputi tajwid, makharijul huruf, sifat-sifat huruf yang berperan dalam ketepatan dan kefasihan bacaan, serta menjadi tolak ukur utama dalam penilaian lomba MTQ cabang Qira'at.

Terdapat beberapa tantangan dalam menguasai fonologi bahasa arab diantaranya adalah faktor pengaruh bahasa ibu, kesulitan membedakan bunyi huruf yang mirip, serta keterbatasan metode pembinaan yang efektif, menjadi hambatan serius dalam mencapai kualitas bacaan yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembinaan keterampilan fonologi yang terstruktur, intensif dan berbasis teknologi menjadi kebutuhan mendesak dalam mempersiapkan peserta yang unggul.

Secara keseluruhan, hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa penguasaan fonologi bahasa arab adalah komponen utama yang menentukan keberhasilan peserta MTQ cabang Qira'at. Maka dari itu, perbaikan dalam metode pembinaan fonologi perlu menjadi perhatian utama bagi LPTQ (Lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an) sebagai penyelenggara kompetisi, dalam rangka mencetak Qari-Qari'ah yang lebih berkualitas.

¹⁸ Yuniarti and Murnia Suri, "PENERAPAN METODE LISTENING AND DRILLING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BAIK DAN BENAR DI MIN 6 MODEL BANDA ACEH," *Journal of Education Science* 9, no. 2 (2023): 270-277.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda, baik kualitatif, kuantitatif, maupun mixed method, agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mendalam. Mengingat Mengingat kajian ini masih terbatas pada analisis fonologi peserta MTQ cabang Qira'at di satu wilayah tertentu, maka penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan lokasi maupun sampel, sehingga diperoleh gambaran yang lebih representatif. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti pengaruh intensitas latihan, latar belakang pendidikan, serta peran guru pembimbing terhadap penguasaan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya memperkuat temuan tentang pentingnya keterampilan fonologi bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mampu memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembinaan peserta MTQ secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarobbi, Bilal, and Zaki Raihan Siregar. "Makharijul Huruf Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Perspektif Ilmu Tajwid." *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2025): 51–56.
- Alqarhi, Awaad. "Arabic Phonology." *English Linguistics Research* 8, no. 4 (2019): 9. <https://doi.org/doi:10.5430/elr.v8n4p9>.
- Aruwiyantoko, Anggit. "Pengaruh Bahasa Ibu (B1) Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua (B2)." *Urnal Ilmiah Multidisipline* 1, no. 7 (2023): 441–447. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8254283>.
- . "Pengaruh Bahasa Ibu (B1) Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua (B2)." *Zenodo (Cern European Organization for Nuclear Research)*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/doi:10.5281/zenodo.8254283>.
- Aulia, Fitri. "Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Asing: Kesalahan Transfer Secara Pragmatics." Jurusan Bahasa Inggris FBS Universitas Negeri Padang, 2015.
- Azwar, Alfi Julizun. "GAGASAN REKONSTRUKSI TRADISI MUSABAQAH TILAWATIL QURAN (MTQ) DALAM PERSPEKTIF RAHMATAN LIL 'ALAMIN." *Urnal Ilmu Agama Mengkaji Doktrin Pemikiran Dan Fenomena Agama* 19, no. 1 (2018). <https://doi.org/doi:10.19109/jia.v19i1.2379>.
- Ekayanti. "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X IPA SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar." *UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, 2019.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Kustati, Martin, and Rezki Amelia. "Kustati, Martin, and Rezki Amelia. "Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri Di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang." *NOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 13–23.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. New York: SAGE Publications, 2013.
- Miles, Matthew B, and Michael Huberman. "Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft." *Educational Researcher* 13, no. 5 (1984): 20–30. <https://doi.org/10.3102/0013189X013005020>.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong*. 2017.
- Nuramaliah, Istiqamah. "Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Huruf Hijaiyyah Berdasarkan Makharijul Huruf Dalam Membaca Teks Dialog Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung." *UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, 2019.
- Nursyamsidawati, Dian. "Pengaruh Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid Dan Kualitas Bacaan Sesuai Kaidah Tajwid Serta Fashahah Makharijul Huruf: Penelitian Di SMK Informatika Sumedang." *IN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2025.

Setiawan, Muhammad Andri, Nina Permatasari, and Novitawati Novitawati. "Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an." *Beujroh Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 244-57. <https://doi.org/doi:10.61579/beujroh.v2i2.90>.

Sugiyono. "Metode Penelitian." *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2010.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2009.

Yuniarti, and Murnia Suri. "PENERAPAN METODE LISTENING AND DRILLING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BAIK DAN BENAR DI MIN 6 MODEL BANDA ACEH." *Ournal of Education Science* 9, no. 2 (2023): 270-277.